

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini dapat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan zaman. Jurusan desain komunikasi visual (DKV) merupakan jurusan baru di dunia pendidikan untuk mengikuti kemajuan perkembangan zaman. Peningkatan pelaksanaan pendidikan baik pendidikan non formal (masyarakat), Pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan informal (sekolah) itu sangat perlu. Khususnya pendidikan formal memberikan peranan yang besar bagi seseorang dalam hal mencapai kemampuan akademis sehingga perlu mengembangkan upaya untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas pendidikan.

Pada jurusan desain komunikasi visual (DKV) akan terus-menerus menghadapi perkembangan namun tidak lepas dari yang namanya menggambar. Salah satu dasar pembelajaran pada bidang desain komunikasi visual (DKV) untuk melatih kemampuan atau kreatifitas siswa dalam menggambar adalah mata pelajaran sketsa. Sketsa adalah rancangan awal yang sangat mempengaruhi hasil desain komunikasi visual. Dimana setiap siswa harus memiliki dasar dalam menggambar, karena desain tidak lepas dari yang namanya rancangan awal atau yang sering disebut dengan sketsa. Di SMK Negeri 9 Medan tepatnya pada jurusan DKV tidak menerapkan seleksi ujian keterampilan dalam menggambar. sehingga siswa yang mengambil jurusan DKV merasa awam dengan hal-hal yang berkaitan dalam bidang menggambar karena yang mereka pahami hanyalah

mengoprasikan komputer. Padahal itu adalah syarat dasar ketentuan yang seharusnya dilaksanakan. Dengan begitu guru harus ekstra kerja keras untuk membangun kemampuan siswa dalam menggambar sketsa. Daripada itu guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat untuk disajikan kepada para siswa.

Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, melatih atau mengembangkan kemampuan, kreatifitas siswa dalam berbagai kegiatan. Suatu proses pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik harus memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dari semua pihak, baik siswa, guru, orang tua siswa, lingkungan sekolah, maupun pemerintahan. Namun fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dalam proses pembelajaran pada masih menggunakan cara-cara konvensional (metode ceramah, latihan dan pemberian tugas-tugas). Walaupun demikian, terkadang metode konvensional kiranya bisa mendukung metode lainnya. Metode konvensional adalah metode pembelajaran yang biasa dilakukan guru. Maka dibutuhkannya metode pembelajaran yang lain untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dibidang menggambar sketsa.

Sejalan dengan itu, pelaksanaan proses belajar mengajar juga harus diampuh oleh guru yang berkompeten dan berpengalaman. Lewat pelaksanaan yang dilakukan guru tersebut berupaya mengaktifkan kemampuan atau kreatifitas siswa kelas X DKV dalam bidang menggambar sketsa. Dalam proses pembelajaran sketsa, peran seorang guru sangatlah penting. Guru tidak hanya

dituntun untuk memberikan contoh-contoh sketsa kepada siswa tetapi juga harus memberikan materi-materi yang mendasari dalam menggambar sketsa. Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, karena hakikatnya gurulah sebagai perancang pembelajaran antara lain untuk merancang, mengatur, mengarahkan, melatih, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berkenaan pada proses pembelajaran yang masih konvensional, maka diperlukan metode pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yang dapat meningkatkan kualitas pada karya sketsa siswa, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dan metode latihan. Metode demonstrasi ialah cara pembelajaran dengan menunjukkan proses menggambar sketsa yang baik, sekiranya akan diperagakan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru, didukung dengan metode latihan dengan cara latihan yang berulang-ulang untuk melatih kemampuan siswa dalam menggambar sketsa, dimana dengan latihan berulang-ulang akan membuat siswa terbiasa dalam menggambar sketsa.

Sehubungan dengan ini, sketsa merupakan mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Adapun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Begitu pula pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Medan melaksanakan pelajaran sketsa yang mengacu pada kurikulum. Selain menjadi bagian rutin dari kelas X DKV di SMK Negeri 9 Medan yang mana mengarahkan siswanya mendalami topik sketsa. Sketsa pada jurusan DKV kelas X di SMK Negeri 9 Medan ialah tahapan dasar menggambar untuk melatih kemampuan

siswa dalam menggambar yang dimana akan dipergunakan untuk merancang desain di jenjang kelas berikutnya. Sketsa merupakan keterampilan mendasar dalam bidang seni rupa dan desain.

Dari hasil observasi awal ditemukan beberapa penyebab kesulitan siswa kelas X DKV dalam proses pembelajaran sketsa ialah aktifitas belajar masih berpusat kepada guru membuat proses pembelajaran menjadi monoton, ketersediaan buku-buku pembelajaran sketsa tidak memadai hingga membuat guru terkadang kewalahan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kelas X DKV mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sketsa. Di sisi lain, mengingat alokasi waktu yang tersedia hanya 2 x 45 menit bagi siswa kelas X DKV belum memenuhi standar untuk mencapai ketuntasan belajarnya.

Mengingat permasalahan di atas, peneliti merasa perlu memecahkan masalah-masalah yang terjadi. Metode pembelajaran demonstrasi dan latihan diharapkan dapat menjadi solusi dalam permasalahan ini. Metode ini bertujuan mengajak siswa lebih aktif dalam meningkatkan kreatifitas pada proses pembelajaran sketsa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“METODE DEMONSTRASI DAN LATIHAN GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKETSA PADA SISWA KELAS X DKV DI SMK NEGERI 9 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Penerapan metode pembelajaran sketsa belum sesuai sehingga siswa X DKV SMK Negeri 9 Medan tidak termotivasi pada pembelajaran sketsa
2. Pembelajaran sketsa belum di pahami oleh siswa kelas X DKV SMK Negeri 9 Medan karena masih terbatasnya pemahaman siswa pada pembelajaran sketsa.
3. Kurangnya kemampuan siswa X DKV SMK Negeri 9 Medan dalam menangkap pembelajaran menggambar sketsa.
4. Kurangnya ketersediaan alokasi waktu dalam pembelajaran sketsa pada X DKV SMK Negeri 9.
5. Metode demonstrasi dan latihan belum pernah di terapkan pada pembelajaran sketsa di kelas X DKV SMK Negeri 9 Medan.
6. Proses pembelajaran sketsa lebih banyak menggunakan teori daripada peraktek.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya masalah yang terkait maka penelitian ini harus lebih spesifik karena penelitian akan menemui kesulitan dalam melakukan penelitian apabila masalah yang akan diteliti terlalu luas, maka masalah yang akan diteliti harus dibatasi pada menerapkan metode demonstrasi dan metode latihan pada pembelajaran sketsa guna meningkatkan hasil belajar sketsa siswa kelas X DKV SMK Negeri 9 Medan pada tahun pembelajaran 2019/2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar sketsa pada siswa kelas X DKV di SMK Negeri 9 Medan ?
2. Apakah metode latihan (*Drill*) dapat meningkatkan hasil belajar sketsa pada siswa kelas X DKV di SMK Negeri 9 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar sketsa ketika menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X DKV SMK Negeri 9 Medan.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar sketsa ketika menggunakan metode latihan (*Drill*) pada siswa kelas X DKV SMK Negeri 9 Medan.
3. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran.
4. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam proses pembelajaran sketsa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber/bahan referensi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang metode pembelajaran yang berkaitan dalam kesenian rupa atau sketsa.

- b. Sebagai salah satu referensi pembaca dalam memperbanyak pengetahuan terhadap metode-metode pembelajaran dan sketsa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan guru sketsa dalam menerapkan metode pembelajaran yang baik dan ideal
- b. Sebagai salah satu acuan pengembangan rancangan pembelajarn dalam berkarya sketsa sesuai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.
- c. Sebagai bahan masukan untuk sekolah, khususnya guru agar dapat mengarahkan siswa untuk berkarya lebih baik lagi.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan yang dapat dijadikan salah satu modal pembelajaran menggambar sketsa dan metode pembelajaran yang tepat nanti, dapat di terapkan pada saat terjun langsung kemasyarakat.
- e. Bagi siswa untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan dalam menggambar sketsa dan meningkatkan kualitas karya yang diciptakan selama proses pembelajaran.
- f. Bagi peneliti lain sebagai tambahan *literature* dalam membuat penelitian selanjutnya.